

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan sekumpulan data berupa angka. Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber yang akan diteliti atau melalui perantara (Sani, 2018) sumber data sekunder pada penelitian ini di peroleh resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id berupa data laporan tahunan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang isinya terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pelaku usaha sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi fokus penelitian ini yang mencakup tahun 2019-2021. Oleh karena itu, peneliti akan memilih organisasi yang akan digunakan dalam penelitian ini secara selektif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kategori perusahaan properti yang melakukan proyek pengembangan kota mandiri pada tahun 2020-2021. Perusahaan tersebut yaitu ASRI (Alam Sutera Reality Tbk), BSDE (Bumi Serpong Damai Tbk) dan LPKR (Lippo Karawaci Tbk).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Pengambilan sampel dengan maksud atau pertimbangan tertentu ini sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria sample yang diharapkan, apabila kriteria sampel tidak terpenuhi maka tidak dapat dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini populasi dan sampel jenuh yang diambil adalah seluruh populasi. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 perusahaan, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu Perusahaan tersebut yaitu ASRI (Alam Sutera Reality Tbk), BSDE (Bumi Serpong Damai Tbk) dan LPKR (Lippo Karawaci Tbk).

3.3 Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisis tentang kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan saat dan setelah pandemi Covid-19. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Pada penelitian ini variabel independennya adalah kinerja keuangan rasio pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas adalah perbandingan antara hutang-hutang dan memperlihatkan kemampuan modal sendiri dalam memenuhi semua kewajiban (Arwantini & Syaiful, 2022). Menurut Prihastuti et al. (2021) rasio DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- b. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset (Vidada et al., 2019). Menurut Wijaya (2019) rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- c. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100$$

2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel dependen adalah “variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas”. Variabel ini sering

disebut variabel terikat. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sejumlah harga yang bersedia dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value (PBV)* merupakan perbandingan nilai buku saham dengan harga pasarnya. Nilai buku perlembar saham = ekuitas saham biasa dibagi dengan jumlah saham yang biasa beredar. Rumus untuk menghitung nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan beberapa uji statistik, serta pengolahan data penelitian menggunakan aplikasi SPSS26 untuk menguji hipotesis penelitian. Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data dengan memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan namun tanpa memberikan kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan suatu hal dari data yang dikumpulkan lalu diolah dan kemudian disusun, sehingga dapat mempermudah pemahaman terhadap karakteristik data untuk keperluan selanjutnya. Statistik deskriptif adalah cara untuk pengumpulan, penyajian, peringkasan data sehingga informasi yang didapat lebih mudah dipahami. Informasi tersebut berupa pemusatan data, penyebaran data, varian dan simpangan baku, kecenderungan suatu gugus dan ukuran letak.

2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana penyebaran sebuah data. Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas penting dilakukan karena untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Agar dapat memberikan hasil yang valid dan untuk menentukan alat uji statistik apa yang sebaiknya digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode Kolmogorov- Smirnov test. Kriteria yang digunakan, apabila signifikansi ($\alpha < 5\%$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan apabila signifikansi ($\alpha > 5\%$) maka data tersebut berdistribusi normal.

3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data. Untuk hipotesis pertama sampai dengan keempat akan dilakukan pengujian hipotesis uji beda menggunakan parametrik yakni Paired Sample T-Test apabila data berdistribusi normal, dan menggunakan uji nonparametrik yakni uji Wilcoxon Signed Rank Test apabila data tidak berdistribusi normal. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$.

4. Uji *Wilcoxon Signed Rank*

Test Uji Sign-Wilcoxon merupakan jenis pengujian non-parametrik untuk menguji sampel yang berpasangan. Uji ini dilakukan sebagai pengganti dari uji paired sample t-test ketika data variabel tidak memenuhi kriteria asumsi dasar. Penilaian uji ini sebagai sumber pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila tingkat signifikansinya lebih dari $> 0,05$, dapat diketahui tidak terdapat perbedaan struktur modal dan nilai perusahaan selama dan setelah pandemi. Apabila tingkat signifikansinya kurang dari $< 0,05$, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan struktur modal dan nilai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CR, DER, ROA, pada periode saat covid-19 (tahun 2020) dan setelah pandemi Covid-19 (tahun 2021). Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dapat dilihat melalui website BEI (<http://idx.co.id>). Secara spesifik objek dalam penelitian ini adalah perusahaan retail sektor konsumen cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 4.1 Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6	BKDP	Bukti Darmo Property Tbk.
7	BKSL	Sentul City Tbk.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9	CITY	Natura City Developments Tbk.
10	COWL	Cowell Development Tbk
11	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
14	DILD	Intiland Development Tbk.
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
18	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
19	GAMA	Gading Development Tbk.
20	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
21	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
22	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
23	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
24	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
25	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
26	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
27	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
28	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
29	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
30	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk.
31	MDLN	Modernland Realty Tbk.
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
33	MMLP	Mega Menunggal Property Tbk.
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
35	MTSM	Metro Realty Tbk.
36	MYRX	Hanson International Tbk.
37	NIRO	City Retai Developments Tbk.
38	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.

Penelitian ini dengan kategori perusahaan properti yang melakukan proyek pengembangan Kota Mandiri pada tahun 2020-2021. Perusahaan tersebut yaitu ASRI (Alam Sutera Reality Tbk), BSDE (Bumi Serpong Damai Tbk) dan LPKR (Lippo Karawaci Tbk).

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Kinerja Keuangan Tahun 2020-2021 Pada Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di BEI

1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel CR, DER, ROA, pada perusahaan properti pada periode tahun 2020-2021 dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA saat Covid-19	3	.80	18.58	8.2719	9.22418
ROA setelah Covid-19	3	.76	3.12	2.1254	1.22475
DER saat Covid-19	3	.77	1.26	1.0758	.27033
DER setelah Covid-19	3	.71	1.32	1.1096	.34395
CR saat Covid-19	3	4.91	5.96	5.3373	.55493
CR setelah Covid-19	3	5.20	5.60	5.4094	.20163
Valid N (listwise)	3				

Data Olahan SPSS26, 2025

Output di atas menunjukkan statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yaitu kinerja keuangan perusahaan saat Covid-19 dan kinerja keuangan saat *new normal* Covid-19 yang terdiri dari *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*.

Return on asset saat Covid-19 diperoleh rata-rata atau mean sebesar 8.2719. Sedangkan untuk nilai *return on asset* setelah Covid-19 diperoleh rata-rata atau mean sebesar 2.1254. Jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam data yang terdiri dari tiga perusahaan. Untuk nilai *Std. Deviation* (standar deviasi) pada nilai *return on asset* saat Covid-19 sebesar 9.22418 menunjukkan variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* (rata-rata) dan saat *new normal* Covid-19 sebesar 1.22475 menunjukkan variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata).

Debt to equity ratio saat Covid-19 diperoleh rata-rata atau *mean* sebesar 1.0758. Sedangkan untuk nilai *debt to equity ratio* saat *new normal* diperoleh rata-rata atau *mean* sebesar 1.1096. Jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam data yang terdiri dari tiga perusahaan untuk nilai *Std. Deviation* (Standar Deviasi) pada nilai *debt to equity ratio* saat Covid-19 sebesar 0,27033 menunjukkan variasi data yang tinggi karena nilai standar

deviasi lebih besar dari nilai *mean* (rata-rata) dan saat *new normal* Covid-19 sebesar 0,34395 menunjukkan variasi data yang tinggi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* (rata-rata).

Untuk nilai *current ratio* saat Covid-19 diperoleh rata-rata atau *mean* sebesar 5.3373. Sedangkan untuk nilai *current ratio* saat *new normal* Covid-19 diperoleh rata-rata atau *mean* sebesar 5.4094. Jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam data yang terdiri dari tiga perusahaan untuk nilai *Std. Deviation* (standar deviasi) pada nilai *current ratio* saat Covid-19 sebesar 0,55493 dan saat *new normal* Covid-19 sebesar 0,20163 menunjukkan variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata).

2. Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROA saat COVID-19 & ROA setelah COVID-19	3	.499	.667
Pair 2	DER saat COVID- 19 & DER setelah COVID-19	3	.991	.087
Pair 3	CR saat COVID- 19 & CR setelah COVID-19	3	-.773	.437

Data Olahan SPSS26, 2025

Uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel *return on asset* saat Pandemi Covid-19 dan *New Normal* menunjukkan nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,499 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,667. Karena nilai sig. 0,667 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel saat Pandemi Covid-19 dan *New Normal*.

Uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel *debt to equity ratio* saat pandemi Covid-19 dan *new normal*

menunjukkan nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,991 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,087. Karena nilai sig. 0,087 < probabilitas 0,05 maka, dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel saat Covid-19 dan setelah Covid-19.

Hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel *current ratio* saat pandemi Covid-19 dan *new normal* menunjukkan nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,733 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,437. Karena nilai sig. 0,437 > probabilitas 0,05 maka, dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel saat pandemi Covid-19 dan *new normal*.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4. 4 Hasil Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROA1 - ROA2	6.14648	8.67802	5.01025	.345
Pair 2	DER1 - DER2	-.03384	.08464	.04887	.560
Pair 3	CR1 - CR2	-.07210	.72223	.41698	.879

Data Olahan SPSS26, 2025

Menurut Santoso (2014: 265) pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel output “*Paired Samples Test*” diatas *Return on asset* saat Covid-19 dan sebelum Covid-19 nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,345 > 0,05, maka H₀₁ diterima dan H_{a1} ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan rata-rata antara *return on asset* saat pandemi Covid-19 dan *new normal* dari perusahaan yang diteliti pada tahun 2020 dan 2021.

Debt to equity ratio saat pandemi Covid-19 dan *new normal* nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,560 > 0,05$ maka, H_02 diterima dan H_{a2} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan rata-rata antara *debt to equity ratio* saat pandemi Covid-19 dan *new normal* dari perusahaan yang diteliti pada tahun 2020 dan 2021.

Current ratio saat pandemi Covid-19 dan *new normal* nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,879 > 0,05$ maka, H_01 diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan rata – rata antara *current ratio* saat pandemi Covid-19 dan *new normal* dari perusahaan yang diteliti pada tahun 2020 dan 2021.

4.2.2 Analisis Nilai Perusahaan Tahun 2020-2021 Pada Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di BEI

1. Price Book Value (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan perbandingan nilai buku saham dengan harga pasarnya. Nilai buku per lembar saham = ekuitas saham biasa dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Data yang diperoleh bersumber dari data laporan keuangan perusahaan properti. Hasil penelitian ini berupa informasi mengenai perbedaan nilai perusahaan saat pandemi Covid-19 dan *new normal*. Berdasarkan penjelasan dan permasalahan serta metode analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 26 ditemukan hasil uji analisis sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 5 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV saat covid-19	3	160.28	1070.35	469.1497	520.72132
PBV setelah covi-19	3	117.59	885.12	414.0820	412.46134
Valid N (listwise)	3				

Data Olahan SPSS26, 2025

Tabel 4.4 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel independen. berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai Perusahaan (PBV) saat covid-19

Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai minimum PBV tahun 2020 sebesar 160.28 dan nilai maksimum sebesar 1070.35. Hal ini menunjukkan besarnya PBV pada sampel penelitian ini berada diantara 160.28 sampai 1070.35 dengan rata-rata 469.1497 pada standar deviasi 520.72132.

2) Nilai Perusahaan (PBV) setelah covid-19

Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai minimum PBV tahun 2020 sebesar 117.59 dan nilai maksimum sebesar 885.12. Hal ini menunjukkan besarnya PBV pada sampel penelitian ini berada diantara 117.59 sampai 885.12 dengan rata-rata 414.0820 pada standar deviasi 412.46134.

b. Uji Normalitas

Tabel 4. 6 Paired Samples Correlations

	N	Correlatio n	Sig.
Pair 1 PBV1 & PBV2	3	.987	.105

Data Olahan SPSS26, 2025

Berdasarkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel *PBV* saat Pandemi Covid-19 dan *New Normal* menunjukkan nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,987 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,105. Karena nilai sig. 0,105 > probabilitas 0,05 maka, dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel saat Pandemi Covid-19 dan *New Normal*.

c. Uji Hipotesis

1) Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Sample T-Test adalah jenis pengujian parametrik dan memiliki syarat harus terdistribusi normal dan lolos uji homogenitas. Apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari < 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap data variabel yang diteliti.

Tabel 4. 7 Uji Hipotesis

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2- tailed)
Pair 1 PBV1 - PBV2	55.06775	132.29581	76.38102	.546

Data Olahan SPSS26, 2025

Hasil diketahui informasi yaitu *Mean Paired Differences* adalah sebesar 55.06775. Nilai ini menunjukan selisih antara rata-rata *Priceto-Book Value* (PBV) saat pandemi covid-19 dan saat *new normal* dengan selisih perbedaan tersebut antara -273.57326 sampai dengan 383.70875 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper*). Nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,546.

2) Uji *Wilcoxon Signed Rank***Tabel 4. 8 Hasil Wilcoxon Signed Rank**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PBV2 - PBV1	Negative Ranks	2 ^a	2.00	4.00
	Positive Ranks	1 ^b	2.00	2.00
	Ties	0 ^c		
	Total	3		

Data Olahan SPSS26, 2025

Test Uji *Sign-Wilcoxon* merupakan jenis pengujian non-parametrik untuk menguji sampel yang berpasangan. Apabila tingkat signifikansinya lebih dari $> 0,05$, dapat diketahui tidak terdapat perbedaan struktur modal dan nilai perusahaan perusahaan saat pandemi Covid-19 dan *new normal*. Apabila tingkat signifikansinya kurang dari $< 0,05$, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan struktur modal dan nilai.

Berdasarkan tabel output rank uji *Wilcoxon Signed Rank* Test, terdapat 1 nilai positive ranks antara H-score nilai perusahaan saat pandemi Covid-19 dan *new normal*.

Tabel 4. 9 Test Statistics

PBV2 - PBV1	
Z	-.535 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.593

Data Olahan SPSS26, 2025

Berdasarkan hasil dari perhitungan wilcoxon signed rank test di atas, maka nilai Z yang diperoleh sebesar -0,535 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,593 di mana lebih dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan

hipotesis adalah tidak terdapat perbedaan bermakna antara nilai perusahaan saat pandemi Covid-19 dan *new normal*.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,345 > 0,05$ artinya, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio solvabilitas sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 dari sisi pengukuran ROA. Pada indikator ROA tidak terdapat perbedaan dikarenakan masih stabilnya laba bersih pada perusahaan 3 retail properti saat pandemi Covid-19 dan saat *new normal* yang disebabkan karena terdapat kenaikan tingkat perputaran aset utamanya pada persediaan perusahaan retail. Tidak terdapatnya perbedaan tersebut disebabkan karena untuk meningkatkan laba bersih yang diakibatkan masih stabilnya penjualan pada perusahaan retail saat pandemi covid-19 dan saat *new normal*.

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai $0,560 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio solvabilitas saat pandemi Covid-19 dan saat *new normal* dari sisi pengukuran DER. Penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan rasio solvabilitas dari saat pandemi Covid-19 dan saat *new normal*. Namun terdapat kenaikan pada nilai DER selama pandemi yang mengindikasikan semakin meningkatnya rasio solvabilitas menandakan keadaan perusahaan yang kurang baik. Meningkatnya rasio solvabilitas juga disebabkan karena perolehan keuntungan pada perusahaan retail mengalami penurunan sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh perusahaan juga menurun. Hal itu menyebabkan perusahaan tidak dapat mengoptimalkan aset dan ekuitas yang dimilikinya dengan baik dalam memenuhi seluruh kewajibannya pada saat pandemi Covid-19 dan saat *new normal*. Meningkatnya nilai DER juga menandakan pendanaan perusahaan berasal dari utang bukan dari pendapatan perusahaan.

Berdasarkan rasio likuiditas, hasil olah data menunjukkan $0,879 > 0,05$ artinya H_03 diterima dan H_a3 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio solvabilitas saat pandemi Covid-19 dan saat *new normal* dari sisi pengukuran CR. Berdasarkan hasil analisis data nilai CR saat *new normal* mengalami penurunan karena disebabkan adanya kenaikan utang lancar dibandingkan aset lancar pada perusahaan retail saat terjadinya *new normal* Covid-19. Hal ini mengindikasikan pula jaminan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi utang lancarnya. Peningkatan nilai utang lancar yang melebihi kenaikan aset lancar merupakan hal yang wajar di *new normal* Covid-19 dikarenakan penurunan perekonomian.

Berdasarkan hasil Uji *Paired t-Test* yang telah dilakukan terhadap nilai perusahaan perbankan yang diproyeksikan melalui *Price-to-Book Value* (PBV) saat pandemi Covid-19 dan saat *new normal* di Indonesia, dapat diketahui bahwa melalui proyeksi *Price-to-Book Value* (PBV) mendapatkan nilai sig $0,546 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_a4 diterima dan H_04 ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai perusahaan saat pada perusahaan properti pada objek penelitian selama pandemi Covid-19 dan saat *new normal*.